

Korelasi *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun Ajaran 2014/2015

Oktadoni Saputra¹, Rika Lisiswanti¹, Marizka Putri Aftria²

¹Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, ²Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Prestasi belajar merupakan hasil dari evaluasi belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari nilai ujian akhir blok (UAB) mahasiswa. Untuk mencapai prestasi belajar yang efektif diperlukan faktor internal yang dapat mendukung prestasi belajar, salah satunya adalah *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi SDLR terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun pertama FK Unila. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 190 orang mahasiswa tahun pertama FK Unila tahun ajaran 2014/2015 yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Nilai SDLR mahasiswa diukur dengan kuesioner SDLR yang diadaptasi dari penelitian Zulharman sedangkan prestasi belajar mahasiswa diambil dari data sekunder nilai UAB Blok *Learning Skills* (LS). Data dianalisis dengan uji statistik korelasi *Spearman*. Mahasiswa dengan skor SDLR tinggi sebanyak 126 (66,3%) orang, sedangkan skor SDLR sedang sebanyak 64 orang (33,7%). Prestasi belajar mahasiswa paling banyak mendapatkan nilai tinggi, sebanyak 103 orang (54,2%). Hasil tabulasi silang menunjukkan mahasiswa memiliki SDLR tinggi lebih banyak mendapatkan nilai tinggi berjumlah 74 orang (38,9%). Dari analisis *Spearman* didapatkan korelasi yang positif dan bermakna ($p=0,003$) antara SDLR terhadap prestasi belajar dengan kekuatan korelasi lemah ($r=0,29$). Simpulan : SDLR berkorelasi positif dengan prestasi belajar pada mahasiswa tahun pertama FK Unila Blok LS namun kekuatan korelasinya lemah.

Kata kunci: prestasi belajar, SDLR, *Self-Directed Learning Readiness*

The Correlation Between Self-Directed Learning Readiness (SDLR) and Learning Achievement Among First Year Medical Student Faculty Of Medicine University Of Lampung

Abstract

Self-Directed Learning Readiness (SDLR) is an internal factor that can foster students' learning. Study shows that SDLR is one factor that affects students' achievement and need to be nurtured in order to make students more self-directed in their learning in a problem-based medical curriculum. This study aimed to know the correlation between SDLR and learning achievement among first year student in Medical Faculty of Lampung University. This is a cross sectional study using 190 students from the first-year medical students with purposive sampling. A 36-item SDLR questioner adapted from Zulharman¹ were distributed to respondents. Students learning achievement were taken from block final exam of Learning Skills topic. Data were then analyzed using Spearman correlation test. Students with high and moderate SDLR score were 126 (66,3%) and 64 (33,7%) respondents respectively. From the block final exam score, shows that 103 students (54,2%) got high achievement. From crosstab shows that 74 (38,94%) students with high SDLR score got high achievement. By using spearman test showed that there was significant and positive correlation ($p=0,003$) between SDLR and students achievement, but with weak in correlation strength ($r=0,29$). Conclusion : There is a positive and significant correlation between SDLR and students achievement, but the strength of the correlation is weak.

Keywords : learning achievement, SDLR, self-directed learning readiness

Korespondensi: dr. Oktadoni Saputra, MmedEd, alamat Jln Pramuka Perum BPK III Blok P/6, Hp 081328543360, e-mail okta_ds@yahoo.com

Pendahuluan

Saat ini kurikulum yang diselenggarakan Fakultas Kedokteran (FK) di Indonesia dengan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).¹ Kurikulum berbasis kompetensi dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pendekatan berbasis masalah yang dikenal sebagai *Problem-Based Learning*

(PBL). Dalam PBL, mahasiswa diharapkan mempunyai inisiatif dan kemampuan untuk belajar secara mandiri, yang dikenal sebagai *Self-Directed Learning* (SDL).² Penelitian yang dilakukan di India, membandingkan SDL mahasiswa yang menggunakan PBL *hybrid* dan kurikulum tradisional menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara SDL

mahasiswa dengan kurikulum PBL *hybrid* dengan kurikulum konvensional.³

Deyo *et al* (2011)⁴ menyatakan, institusi pendidikan kedokteran memiliki kewajiban dalam mengembangkan kesiapan mahasiswanya untuk belajar secara mandiri. Pengembangan kesiapan belajar mandiri mahasiswa ini, memerlukan suatu penilaian terhadap kesiapan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk belajar mandiri. Guglielmino sebagaimana tercantum dalam penelitian Fisher (2001)⁵ mengembangkan suatu instrumen untuk mengukur kesiapan SDL pada mahasiswa yang dikenal dengan nama *Self-Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS). Zulharman¹ mengadaptasi instrumen SDLR tersebut dan meneliti peran SDLR terhadap prestasi belajar pada mahasiswa tahun pertama di FK Universitas Riau. Peneliti mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan bermakna antara SDLR dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama di FK Universitas Riau yang dilihat dari nilai UAB.

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK Unila) telah melaksanakan KBK dengan strategi pendekatan PBL sejak tahun 2008. Penelitian serupa untuk menilai kesiapan SDL mahasiswa belum pernah dilakukan di FK Unila. Bagaimana gambaran SDLR mahasiswa tahun pertama dan korelasinya dengan nilai UAB blok pertama yaitu Blok *Learning Skills* (Blok LS) menjadi hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun pertama FK Unila tahun ajaran 2014/2015.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*.⁶ Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama FK Unila tahun ajaran 2014/2015. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sebanyak 190 orang mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa yang diterima melalui jalur seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN) (n=121) dan seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN) atau yang dikenal sebagai jalur undangan (n=69). Sedangkan mahasiswa yang masuk melalui jalur mandiri/kemitraan tidak diikutkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Pengumpulan data skor SDLR dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner SDLR yang sudah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan sudah dilakukan uji validitas ($r > 0,268$) dan reliabilitas (*cronbach alpha* = 0,90).¹ Prestasi belajar mahasiswa dilihat melalui data sekunder dengan mengambil nilai UAB Blok LS dari Bagian Akademik FK Unila. Kuesioner SDLR adaptasi ini terdiri dari 36 item pernyataan yang valid dengan setiap item diukur menggunakan skala *likert* dengan skor 1-5 dengan skor total 36-180. Skor SDLR dinyatakan tinggi jika ≥ 132 , sedang jika = 84- < 132 dan rendah jika ≤ 84 .¹

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik data berupa jumlah atau frekuensi (n) dan persentase tiap kategori (%). Data kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman* karena kedua variabel merupakan variabel kategorik.⁷

Hasil

Penelitian dilakukan di FK Unila pada bulan Oktober-November 2014. Dari 190 kuesioner yang disebar melalui kelompok-kelompok diskusi tutorial mahasiswa (salah satu metode pembelajaran dalam PBL dimana pembelajaran dilakukan melalui diskusi pada kelompok-kelompok kecil mahasiswa yang dipicu oleh suatu skenario kasus/masalah), keseluruhan kuesioner dikembalikan kepada peneliti (*respond rate* 100%). Adapun distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan jalur masuk sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Jalur Masuk

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase(%)	Total
Jenis Kelamin			
a. Laki-laki	47	24,7	190 (100%)
b. Perempuan	143	75,3	
Jalur Masuk			
a. SNMPTN	69	36,3	190 (100%)
b. SBMPTN	121	63,7	

Dari penelitian ini juga didapatkan responden dengan skor SDLR kategori tinggi sebanyak 126 responden (66,3%), kategori

sedang 64 responden (33,7%) dan tidak didapatkan responden dengan kategori rendah. Adapun distribusi responden berdasarkan kategori skor SCLR dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kategori skor SCLR

Kategori skor SCLR responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tinggi	126	66,3
Sedang	64	33,7
Rendah	0	0
Total	190	100,0

Prestasi belajar mahasiswa dilihat dari nilai UAB Blok LS mahasiswa. Nilai blok dikategorikan dengan huruf mutu A, B+, B, C+, C, D dan E sesuai dengan peraturan akademik FK Unila.⁸ Adapun komposisi nilai UAB blok LS responden secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Komposisi nilai UAB Blok LS responden

Nilai UAB	Huruf Mutu	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Total (orang dan %)
Tinggi	A (≥76)	25	13,2	103 (54,2)
	B+(71-<76)	40	24,1	
	B (66 - <71)	39	20,5	
Sedang	C+(61- <66)	27	14,2	48 (25,3)
	C (56 - <61)	21	11,1	
Rendah	D (51- <56)	15	7,9	39 (20,5)
	E ≤ 51	23	12,1	
TOTAL		190	100	100

Sebaran nilai UAB blok LS dari 190 responden dalam penelitian ini mulai dari nilai A, B+, B, C+, C, D dan E secara berurutan adalah 25 (13,2 %), 40 (24,1%), 39 (20,5%), 27 (14,2 %), 21 (11,1 %), 15 (7,9%) dan 23 (12,1%) orang. Responden yang mendapatkan nilai B+ dan B merupakan responden dengan jumlah terbanyak dibandingkan dengan nilai yang lainnya. Sedangkan responden yang mendapatkan nilai D paling sedikit dibandingkan dengan nilai yang lainnya.

Apabila prestasi belajar mahasiswa dikategorikan menjadi tingkatan, yaitu tinggi (nilai A, B+, dan B), sedang (nilai C+ dan C) dan rendah (nilai D dan E) maka didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang mendapatkan prestasi belajar tinggi merupakan komposisi kelompok nilai terbanyak yaitu 103 orang (54,2 %),

sedang sebanyak 48 orang (25,3%), dan rendah sebanyak 39 orang (20,5%).

Pada penelitian ini dilakukan tabulasi silang untuk mengetahui kaitan antara variabel skor SCLR terhadap prestasi belajar. Hasil tabulasi silang dari skor SCLR terhadap kelompok prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.

Dari hasil tabulasi silang menunjukkan SCLR tinggi lebih cenderung atau dominan untuk mendapatkan prestasi belajar tinggi yaitu sebanyak 74 orang atau sebesar 38,9% dari keseluruhan responden sebaliknya SCLR sedang bisa mendapatkan prestasi belajar tinggi yaitu sebanyak 30 orang (15,8%) atau sedang yaitu sebanyak 25 orang (13,2%).

Hasil analisis bivariat untuk menilai korelasi antara skor SCLR terhadap prestasi belajar dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*, dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai $p < 0,05$ ($p=0,003$) menunjukkan bahwa korelasi dianggap bermakna dan positif dengan kekuatan korelasi (nilai r) sebesar 0,29. Dari kategori hasil kekuatan korelasi uji *Spearman* yaitu sangat lemah (0,00 – 0,2), lemah (0,2-0,4), sedang (0,4-0,6), kuat (0,6-0,8) dan sangat kuat (0,8-1), didapatkan hasil uji statistik tersebut memiliki kekuatan korelasi yang lemah ($r=0,29$).

Pembahasan

Hasil sebaran komposisi skor SCLR pada penelitian ini menunjukkan mahasiswa yang memiliki skor SCLR tinggi lebih banyak (66,3%) dibandingkan skor SCLR sedang (33,7%) dan tidak didapatkan mahasiswa dengan skor SCLR rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Zulharman pada mahasiswa tahun pertama FK Universitas Riau.¹

Penelitian lainnya yang dilakukan Abraham *et al* (2011).⁹ di FK Universitas Manipal, India didapatkan hasil yang tidak jauh berbeda, yaitu tingkatan SCLR tinggi lebih banyak dibandingkan dengan SCLR sedang dan rendah, namun mahasiswa yang memiliki SCLR rendah lebih banyak dibandingkan SCLR sedang. Menurut Zulharman hasil tersebut dikarenakan adanya kesamaan karakteristik populasi dan subjek yang diteliti, serta sebagian mahasiswa telah menggunakan sistem kurikulum KBK pada masa SMA dengan menerapkan belajar secara mandiri.¹

Tabel 4. Tabulasi silang SDLR terhadap prestasi belajar

Prestasi Belajar \ Skor SDLR	Tinggi	Sedang	Rendah	TOTAL
Tinggi	74 (38,9%)	24 (12,6%)	19 (10,0%)	117 (61,6%)
Sedang	30 (15,8%)	25 (13,2%)	18 (9,5%)	73 (38,4%)
Rendah	-	-	-	
TOTAL	104 (54,7%)	49 (25,8%)	37 (19,5%)	190 (100%)

Tabel 5. Korelasi skor SDLR terhadap prestasi belajar

	Nilai Korelasi (r)	P Value	CI
Korelasi <i>Spearman</i>	0,29	0,003	0,000-0,016

Berbeda dengan kedua penelitian diatas, Deyo *et al* (2011)⁴ meneliti kandidat dokter bagian farmasi di Universitas Maryland menunjukkan bahwa responden dengan SDLR rendah justru lebih banyak dibandingkan dengan SDLR tinggi. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan lingkungan belajar, metode pembelajaran serta lokasi yang berbeda. Selain itu, dimungkinkan juga karena adanya perbedaan dari pengkategorisasian tingkat SDLR yang diteliti dimana penelitian ini menggunakan 3 tingkatan kategori SDLR (tinggi >132, sedang antara 84-132 dan rendah <84), sedangkan pada penelitian Deyo *et al* (2011)⁴ hanya menggunakan 2 kategori yaitu tinggi (>150) dan rendah (<150) saja.

Hasil dari data tabulasi silang pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi dengan prestasi belajar tinggi lebih dominan daripada SDLR sedang dengan prestasi belajar sedang. Hal tersebut menerangkan bahwa adanya kaitan SDLR terhadap prestasi belajar. Kondisi ini juga diperkuat dengan hasil uji korelasi yang menunjukkan terdapat korelasi yang bermakna dan positif antara SDLR terhadap prestasi belajar mahasiswa. Artinya semakin tinggi SDLR maka semakin tinggi prestasi belajar. Namun hal ini tidaklah mutlak, dari data tersebut tampak masih ada mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi dengan prestasi rendah dan mahasiswa yang memiliki SDLR sedang dengan prestasi belajar tinggi. Hal tersebut menerangkan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh SDLR saja. Masih banyak faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Di samping itu, dari penelitian juga didapatkan kekuatan korelasi

antara skor SDLR dengan prestasi belajar juga tergolong lemah. Untuk itu kita tidak bisa mengesampingkan faktor lain yang juga akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Self-Directed Learning Readiness merupakan suatu kesiapan dari dalam diri seseorang individu (komponen internal) untuk belajar secara mandiri. Kondisi ini terkait dengan beberapa komponen internal berupa manajemen diri, keinginan untuk belajar dan kontrol diri.⁹ Semua hal yang mempengaruhi komponen-komponen tersebut juga akan mempengaruhi hasil skor SDLR.

Prestasi belajar juga merupakan hal yang kompleks. Prestasi belajar juga ditentukan oleh banyak faktor. Mahmud (2010)¹⁰ menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Faktor internal diantaranya faktor fisiologis, kemampuan intelektual, minat, bakat, sikap, motivasi dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sosial, lingkungan non-sosial seperti sarana dan prasarana pendidikan juga mempengaruhi. Disamping itu, proses penilaian prestasi belajar juga hal yang tidak mudah dilakukan. Penilaian hasil belajar yang baik harus memenuhi berbagai kriteria diantaranya *valid, reliable, feasible* dan *impact on learning*.¹¹ Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik kita juga harus bisa memastikan proses penilaian juga telah dilakukan dengan baik serta memenuhi syarat-syarat penilaian yang baik tersebut.

Hasil penelitian ini juga mendukung hukum *law of readiness* dari Thorndike yaitu apabila seseorang dihadapkan stimulus berupa lingkungan belajar dan keaktifan belajar, maka

dibutuhkan kesiapan seseorang untuk merespon stimulus tersebut sehingga nantinya proses belajar menjadi lancar dan mampu meraih prestasi yang memuaskan.¹²

Simpulan

Terdapat korelasi yang positif dan bermakna antara SDLR dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama FK Unila pada blok LS dengan kekuatan korelasi lemah. Semakin tinggi skor SDLR semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa. Namun demikian terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa diantaranya faktor internal dan eksternal. Kelebihan penelitian ini adalah repond rate yang tinggi dari responden, namun kelemahannya adalah peneliti tidak meneliti secara menyeluruh seluruh aspek yang bisa mempengaruhi variabel. Penelitian lebih lanjut dengan design penelitian ekperimental dan dengan variabel yang lebih lengkap perlu dilakukan.

DaftarPustaka

1. Zulharman. Peran Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. [Tesis]. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada; 2008.
2. KKI. Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Edisi Ke-2. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2012.
3. Devi V, Devan D, Soon PC, Han WP. Comparison of Self Directed Learning Readiness Among Students Experiencing Hybrid and Traditional Curriculum. *JCDR*. 2012; 6(6): 1047-50.
4. Deyo ZM, Huynh D, Rochester D, Strupe DA, Kiser K. Readiness for Self-directed Learning and Academic Performance in Abilities Laboratory Course. *Am J Pharm Educ*. 2011; 75(2): 1-6.
5. Fisher M, King J, Tague G. Development Of a Self-Directed Learning Readiness Scale For Nursing Education. *NET*. 2001; 21: 516–25.
6. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi Cetakan Kedua. Jakarta : Asdi Mahasatya; 2012.
7. Dahlan MS. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Edisi ke-5. Jakarta : Salemba Medika; 2013.
8. FK Unila. Panduan Penyelenggaraan Program Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Bandar Lampung :Universitas Lampung; 2011.
9. Abraham RR, Fisher M, Kamath A, Izzati TI, Nabila S, Nur NA. Exploring First-Year Undergraduate Medical Students' Self-directed Learning Readiness to Physiology. *Advan in Physiol Edu*. 2011;35: 393-5.
10. Mahmud. Psikologi Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia; 2010.
11. Dent JA, Harden RM. A Practical Guide for Medical Teacher. Edisi ke-3 London : Churchill Livingstone-Elsevier; 2009.
12. Yoshioka T, Suganuma T, Tang AC, Matshushita S, Manno S, Kozu T. Facalition of Problem Finding Among First Year Medical School Students Undergoing Problem-Based Learning. *Teach Learn Med*. 2005 ;17(2): 136-41.